

**PENGELOLAAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIPILIH
OLEH GURU**

Penulis : 1. Chelsea Verlita Alexandra (2413053116)
2. Aprilia (2413053123)
3. I Dewa Made Rangga Aditya M. (2413053125)
4. Irma Putri Wulandari (2413053131)
5. Ade Kurniawan (2413053135)
6. Shofi Nusaibah (2413053142)

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
19 MEI 2025**

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Pengelolaan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru. Makalah ini disusun untuk memenuhi nilai tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran yang telah membimbing kami dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca supaya kami dapat memperbaiki makalah yang akan kami buat pada waktu yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Metro, 19 Mei 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

PENGELOLAAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIPILIH	i
OLEH GURU	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Perencanaan Strategi Pembelajaran	3
2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	19
2.3 Pengelolaan Interaksi Belajar.....	23
2.4 Evaluasi dan Refleksi	26
2.5 Pengelolaan Kelas	28
BAB III.....	31
PENUTUP	31
3.1 Simpulan	31
3.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana seorang guru merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, tuntutan terhadap guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif semakin tinggi. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi gaya belajar, kesiapan belajar, maupun latar belakang sosial budaya.

Dalam praktiknya, pemilihan dan pengelolaan strategi pembelajaran yang tepat masih menjadi tantangan besar bagi banyak guru. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan profesional, sumber daya yang tidak memadai, atau bahkan pemahaman yang masih terbatas mengenai implementasi strategi pembelajaran yang efektif. Padahal, pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan strategi pembelajaran yang baik mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, pengelolaan interaksi belajar yang dinamis, hingga evaluasi dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan peserta didik, menentukan metode yang relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merencanakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik dapat dikelola secara efisien di dalam kelas?
3. Apa saja bentuk interaksi belajar yang dapat menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan komunikatif?
4. Bagaimana evaluasi dan refleksi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran?
5. Apa peran pengelolaan kelas dalam mendukung keberhasilan pembelajaran?

1.3 Tujuan

1. Untuk memahami langkah-langkah dalam merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
2. Untuk menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan di kelas.
3. Untuk menguraikan pentingnya pengelolaan interaksi belajar antara guru dan siswa guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.
4. Untuk mengetahui peran evaluasi dan refleksi dalam menilai efektivitas pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan.
5. Untuk menekankan pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Perencanaan Strategi Pembelajaran

2.1.1 Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Dalam konteks pendidikan, tujuan pembelajaran berperan sebagai panduan dalam merancang materi ajar, memilih metode yang tepat, serta menentukan bentuk dan instrumen evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Penyusunan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan yang dirumuskan secara jelas dan operasional akan memudahkan pendidik dalam mengarahkan kegiatan belajar-mengajar agar berjalan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang diharapkan.

Hubungan antara tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran, sementara strategi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan strategi yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, maka strategi pembelajaran yang dipilih harus mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran adalah menghafal fakta-fakta tertentu, maka strategi pembelajaran yang lebih sesuai adalah yang menekankan pada pengulangan dan penguatan informasi.

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir suatu fase pembelajaran tertentu. Capaian ini dirumuskan dalam bentuk naratif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia, CP menjadi acuan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga penyusunan modul ajar.

Capaian Pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan sikap yang harus dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, Capaian Pembelajaran memiliki cakupan yang luas dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan pada satuan dan jenjang pendidikan tertentu.

Hubungan Antara Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Strategi Pembelajaran

Ketiga komponen utama dalam perencanaan pembelajaran, yakni Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Strategi Pembelajaran memiliki hubungan yang erat dan bersifat hierarkis. Capaian Pembelajaran berada pada tingkat paling atas sebagai arah akhir atau kompetensi utama yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dari Capaian Pembelajaran ini kemudian diturunkan Tujuan Pembelajaran yang lebih rinci dan operasional. Tujuan Pembelajaran menggambarkan hasil belajar spesifik yang harus dicapai dalam satu atau beberapa pertemuan pembelajaran.

Setelah TP dirumuskan, pendidik perlu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat guna menjembatani pencapaian tujuan tersebut. Strategi pembelajaran inilah yang menjadi alat atau sarana dalam proses mencapai Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara sederhana, hubungan ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran (CP): Menyediakan arah dan kompetensi inti yang menjadi target utama pada akhir fase pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran (TP): Merinci langkah-langkah konkret yang harus dicapai dalam jangka pendek untuk mendukung pencapaian CP.
3. Strategi Pembelajaran: Menyediakan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai TP, dan secara tidak langsung turut mendukung pencapaian CP.

Dengan memahami keterkaitan ini, pendidik dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, terarah, dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2.1.2 Memilih Metode Pembelajaran yang sesuai

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode yang tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Sudjana (2009), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti:

- Tujuan pembelajaran
- Karakteristik peserta didik
- Materi pelajaran
- Kondisi sarana dan prasarana
- Waktu yang tersedia

Jenis Metode atau Model Pembelajaran

a. Ceramah (Lecture Method)

Metode ceramah merupakan metode tradisional yang masih sering digunakan dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pusat informasi dan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.

Kelebihan:

- Dapat menyampaikan materi dalam jumlah banyak dalam waktu singkat.
- Efisien untuk kelas besar.
- Cocok untuk menyampaikan informasi baru atau pengetahuan dasar.

Kekurangan:

- Cenderung membuat siswa pasif.
- Tidak cocok untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- Sulit mengukur sejauh mana pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Diskusi (Discussion Method)

Metode diskusi menekankan pada interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.

Kelebihan:

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.
- Mendorong keterlibatan aktif siswa.
- Meningkatkan kerja sama dan toleransi dalam kelompok.

Kekurangan:

- Memerlukan waktu yang relatif lama.
- Kurang efektif jika siswa belum menguasai materi dasar.
- Bisa didominasi oleh siswa yang aktif saja.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan atau menunjukkan secara langsung proses, alat, atau prosedur kepada siswa.

Kelebihan:

- Mempermudah pemahaman konsep yang bersifat konkret.
- Meningkatkan minat belajar siswa.
- Memadukan antara teori dan praktik.

Kekurangan:

- Membutuhkan alat bantu atau media yang sesuai.
- Kurang efektif jika tidak disertai penjelasan yang jelas.
- Hanya cocok untuk topik-topik tertentu.

4. Metode Tanya Jawab

Metode ini melibatkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab.

Kelebihan:

- Mengukur pemahaman siswa secara langsung.
- Merangsang keaktifan dan konsentrasi siswa.
- Mendorong keberanian siswa bertanya.

Kekurangan:

- Tidak semua siswa berani atau aktif menjawab.
- Waktu terbatas bisa membuat diskusi kurang mendalam.
- Bisa menimbulkan suasana tegang jika tidak dikendalikan.

Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai

Strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, teknik, serta media yang digunakan selama proses belajar mengajar. Dalam hal ini, metode pembelajaran menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran, yaitu sebagai sarana atau cara untuk mewujudkan strategi yang dirancang.

Menurut Joyce & Weil (2000), strategi pembelajaran merupakan keseluruhan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek penting di dalamnya.

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah implementasi praktis dari strategi yang telah disusun oleh guru.

Hubungan antara strategi dan metode pembelajaran:

- Strategi pembelajaran merupakan kerangka besar atau arah dari pelaksanaan pembelajaran.
- Metode pembelajaran adalah langkah-langkah teknis operasional yang mendukung strategi tersebut.
- Strategi pembelajaran dapat mencakup beberapa metode, tergantung pada kompleksitas tujuan dan karakteristik peserta didik.

2.1.3 Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pendidikan guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Menurut Daryanto (2013: 9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Dalam menyusun modul ajar kemampuan dan kreativitas seorang guru sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Modul ajar ini bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya, sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang guru untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik. Secara umum, modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada komponen informasi umum, meliputi 7 hal. *Pertama*, identitas modul yang berisi identitas penulis modul, intitusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. *Kedua*, kompetensi awal, yaitu kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi. *Ketiga*, Profil Pelajar Pancasila, merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran. *Keempat*, sarana dan prasarana, yaitu fasilitas serta media yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, misanya pemanfaatan media teknologi. *Kelima*, target peserta didik, dapat dilihat dari psikologis peserta didik sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori peserta didik dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori peserta didik, seperti: (1) peserta didik reguler: karakter dari peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. (2) Peserta didik kesulitan belajar: peserta didik tersebut mengalami

kendala baik secara fisik maupun mental yang mana kurang dapat berkosentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya. (3) Peserta didik pencapaian tinggi: peserta didik tersebut tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin. *Keenam* model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

Sementara itu, pada komponen inti modul ajar, meliputi: (1) tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam peserta didik, dan teknik asesmen yang akan digunakan. (2) Pemahaman bermakna, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu juga diterapkan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik dari para peserta didik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku peserta didik. (3) Pertanyaan pemantik, yaitu guru dapat membuat pertanyaan awal kepada peserta didik yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antarteman atau guru, dan memulai pengamatan. (4) Kegiatan pembelajaran, yaitu berisikan skenario pembelajaran dalam atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap pada durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun isi tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup yang berbasis metode pembelajaran aktif. (5) Asesmen. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar telah mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi

peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Beberapa bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik peserta didik berupa presentasi, drama, dan lain sebagainya, serta (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isian, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada peserta didik. *Ketujuh*, remedial dan pengayaan. Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan kriteria pencapaian tinggi dan peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. *Kedelapan*, lampiran, meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen diatas tidak harus dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan lagi pada satuan guruan yang memiliki kebebasan dalam merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar serta kebutuhan peserta didik.

2.1.4 Bahan Ajar, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Dalam proses Pendidikan, proses pembelajaran dikatakan berhasil tidak hanya karena kualitas pengajaran dari pendidik, melainkan terdapat peran dari penggunaan seperangkat alat bantu bagi proses pembelajaran. Adapun seperangkat alat tersebut yaitu bahan ajar, media pembelajaran dan sumber belajar. Ketiga seperangkat alat yang telah disebutkan memiliki peran penting dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami secara maksimal materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

1. Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, yang mana merupakan kegiatan untuk proses transfer ilmu antar pendidik dengan peserta didik memerlukan alat-alat yang menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan pesertadidik, melainkan juga memerlukan bahan ajar (Nurdyansyah, 2018). Bahan ajar memiliki peran penting dalam

pembelajaran, sehingga perlu bagi pendidik memahami definisi, karakteristik, jenis, dan peran bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Pusat Pembelajaran Berbasis Kompetensi Nasional, bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan tersebut dapat berupa materi tertulis maupun tidak tertulis (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar adalah segala bentuk peralatan atau bahan yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga menciptakan lingkungan atau suasana belajar bagi peserta didik (Choiriyah et al., 2022).

A. Jenis Bahan Ajar

secara umum klasifikasi bahan ajar dibagi menjadi 2 kelompok besar,yakni jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak (Susanti et al., 2022).

Adapun penjelasan dari dua jenis adalah sebagai berikut;

- **Bahan Ajar Cetak**

Bahan ajar cetak yaitu bahan ajar yang berbentuk kertas dan memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hingga saat ini bahan ajar cetak masih banyak digunakan dalam pembelajaran karena terdapat banyak fasilitas untuk penggandaan dan produksi bahan ajar cetak,seperti mesin cetak fotocopy,mesin cetak printer, dan lainnya (Yonanda et al., 2022).

- **Bahan Ajar Non Cetak**

Terdapat beberapa karakteristik dari bahan ajar non cetak, diantaranya; memanfaatkan computer (media digital/teknologi jaringan), memanfaatkan teknologi multimedia agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan teknologi elektronik yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi tanpa dibatasi protokol, menggunakan bahan belajar mandiri sehingga pendidik atau peserta didik dapat mengakses kapanpun yang mereka inginkan,

memanfaatkan pertukaran data (pertukaran informasi) yang mampu ditampilkan dalam computer (Nurdiyanto et al., 2024).

B. Peran Bahan Ajar Sebagai Sumber Belajar

Bahan ajar sangat penting bagi dunia Pendidikan dalam menciptakan proses Pendidikan yang efisien dan efektif. Tanpa bahan ajar, akan sulit bagi peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga bahan ajar memiliki peran sendiri dalam dunia Pendidikan, yakni bagi pendidik, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran (Wahyuni, 2024).

1. Peran bahan ajar bagi pendidik, bahan ajar memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- Menghemat waktu guru dalam belajar. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri terlebih dulu. Sehingga sedikit banyak peserta didik akan mengetahui materi yang akan mereka pelajari, sementara pendidik akan menjelaskan lebih detail kepada peserta didik (Rustamana, Mutiara, et al., 2023).
- Mengubah peran guru sebagai fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator. Apabila peserta didik tidak memahami materi yang mereka pelajari, peserta didik dapat bertanya kepada pendidik.
- Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar, maka pendidik dapat memiliki waktu yang lebih untuk mempersiapkan proses pembelajaran.

2. Peran bahan ajar bagi peserta didik, berikut peran bahan ajar bagi peserta didik;

- Dengan adanya bahan ajar, peserta didik dapat belajar Dimana pun tanpa adanya pendidik dan teman sebaya. Selain itu, peserta didik juga dapat mempersiapkan diri untuk belajar sebelum proses pembelajaran, sehingga akan memahami terlebih dahulu konsep-konsep materi yang akan di bahas (Rustamana, Mutiara, et al., 2023).

- Peserta didik dapat memilih materi yang hendak mereka pelajari sendiri. Sehingga peserta didik dapat menentukan sendiri pola belajar seperti apa yang diinginkan.
- Adanya bahan ajar dapat membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Maksudnya, peserta didik dapat belajar secara mandiri materi pembelajaran dengan menentukan waktu mereka.

3. Peran bahan ajar dalam pembelajaran

- Pembelajaran Klasikal, Menurut Ellington dan Race, terdapat berbagai peran bahan ajar dalam pembelajaran kelas klasik, diantaranya: 1) sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama; 2) bahan ajar sebagai pelengkap dari buku utama; 3) bahan ajar sebagai peningkat motivasi belajar peserta didik; 4) bahan ajar memuat penjelasan keterkaitan antar 1 topik dengan topik lainnya.
- Pembelajaran Individual, dalam pembelajaran individual, bahan ajar memiliki peran sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan untuk kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dalam pembelajaran individu berperan sebagai media utama dalam proses pembelajaran; sebagai perangkat untuk peserta didik dapat memperoleh informasi; penunjang media pembelajaran lainnya (Sari et al., 2022).
- Pembelajaran Kelompok, Peran bahan ajar dalam pembelajaran kelompok sebagai bahan belajar yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok. Maksudnya, bahan ajar memberikan informasi mengenai latar belakang, peran peserta didik dalam berkelompok, dan petunjuk proses pembelajaran dalam kelompok tersebut (Hrp et al., 2022).

2. Media Pembelajaran

A. Pengertian Media

Menurut Kozma, Belle & Williams, media dapat didefinisikan dari teknologinya, sistem simbol, dan kemampuan memprosesnya. Sifat dari media yang paling menonjol yaitu teknologinya, aspek mekanikal, dan elektrikalnya yang menentukan fungsi dan menyangkut tampilan fisiknya.

Sementara menurut Rossie&Breidle, media belajar yaitu seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sartika et al., 2020).

A. Fungsi, dan Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik berupa alat maupun bahan penunjang yang menunjang dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan pengetahuan, pengetahuan serta makna dan nilai bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar justru membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, karena siswa akan lebih aktif dalam berinteraksi. Dengan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran juga mempunyai manfaat dapat mengaktifkan banyak indera peserta didik (Sartika et al., 2020).

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana bahagia dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Karena media mempunyai kemampuan memadukan kata, gambar, tulisan, dan simbol ketika menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran dengan menggunakan media mampu menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pengelompokan Media Pembelajaran menurut Rudi Bretz (Dalam Puspita & Sari. 2024) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 7 bagian: (1) Media audio visual Gerak, (2) Media audio visual diam, (3) Media audio semi Gerak, (4) Media visual diam, (5) Media visual semi Gerak, (6) Media audio, (7), Media cetak.

3. Sumber Belajar

A. Definisi Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber utama yang menjadi acuan pendidik dalam mengolah maupun memberikan suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, yang mana pendidik menjadi peran penting dalam prosesnya. Sumber belajar juga menjadi dasar acuan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam perkembangan zaman yang

semakin canggih ini, sumber belajar bisa kita dapatkan dengan mudah, baik berupa fisik maupun non fisik seperti; Buku-buku, berbagai artikel, jurnal, video, internet dan sumber-sumber rujukan maupun media lainnya. Sumber belajar dengan rujukan sumber dan pengolahan yang baik dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

B. Jenis-jenis Sumber Belajar

Jenis-jenis sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut;

- *Pesan (Massage)*

Pesan adalah sebuah informasi pembelajaran yang disampaikan berupa ide, fakta, ajaran, data dan nilai, yang mana dalam sebuah pembelajaran yang disampaikan dalam seluruh mata pelajaran kepada peserta didik. Pesan termasuk kedalam jenis sumber belajar yang dikeluarkan oleh lembaga formal yang disebut pesan formal seperti pemerintah yang menyampaikan secara lisan maupun tertulis yang berupa dokumen.

- *Orang (People)*

Orang disini merupakan manusia yang memiliki peran dalam penyimpanan informasi, penyaji dan penyalur pesan. Setiap orang bisa menjadi sumber belajar, dimana dalam hal ini dikategorikan kedalam dua bagian; pertama adalah orang yang dilatih dan dididik khusus dengan profesional sebagai sumber belajar utama, yakni; guru, konselor, instruktur, widyaaiswara, dan sebagainya. Kemudian yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain di ranah pendidikan, yakni; dokter, pengacara, arsitek, atlet, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain-lain (Wulan et al., 2023).

- *Bahan (Learning Materials)*

Bahan disini biasa dinamakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai penyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan juga berfungsi untuk belajar yang berupa teks secara tertulis, cetak, web, rekaman elektronik, dan lain sebagainya. Bahan sumber

belajar tersebut dapat berupa; peta,globe, gambar-gambar, grafik, diagram, buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain sebagainya.

- **Alat (*Device*)**

Alat tersebut dinamakan sebagai perangkat keras atau benda yang berbentuk fisik yang berfungsi untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Dengan kata lain, alat disini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan. Adapun contoh alat disini seperti; komputer, kamera, OHP, radio, televisi, film, tape recorder, VCD/DVD, film dan lain sebagainya (Wulan et al., 2023).

- **Teknik**

Teknik merupakan langkah-langkah maupun prosedur tertentu untuk menyiapkan bahan, alat, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Teknik digunakan orang untuk memberikan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana didalamnya terdapat ceramah, permainan atau simulasi, sosiodrama, tanya jawab, dan lain sebagainya.

- **Latar**

Latar disini merupakan tempat atau lingkungan yang berada di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekolah, baik yang dirancang khusus ataupun tidak dirancang khusus untuk pembelajaran, contohnya; ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, kebun sekolah, halaman sekolah, lapangan sekolah, dan lainnya. Jadi, latar atau lingkungan tersebut merupakan tempat yang dijadikan seseorang belajar dan proses perubahan tingkah laku (Sholihah, 2017).

C. Sumber Pembelajaran

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar yang telah disebutkan, terdapat banyak contoh dari sumber pembelajaran yang tersedia, diantaranya (Hisar Marulitua Manurung, 2023);

- a) Buku : Buku merupakan sumber pembelajaran yang paling sering digunakan. Buku dapat berupa buku teks, buku panduan, maupun buku referensi yang sesuai topik pembahasan.
- b) Kursus online : Terdapat berbagai kursus online dalam platform pembelajaran di berbagai bidang, seperti; Ruang guru, Udemy, edX, Khan Academy, dan sebagainya. Kursus online ini memiliki bidangnya masing-masing sesuai minat dan kebutuhan konsumen
- c) Video pembelajaran online : terdapat banyak platform pembelajaran online seperti; Youtube, TED-Ed, dan Khan Academy yang menyediakan video pembelajaran informatif, menarik, dan mendidik. Video pembelajaran tersebut dapat dicari sesuai topik dan minat bidang yang ingin dipelajari.
- d) Forum dan komunitas online : Forum dan komunitas online dapat memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi mengenai topik dan minat bidang yang ingin dipelajari. Dimana dalam forum tersebut dapat melakukan tanya jawab, memberikan dan menerima informasi, serta dapat berinteraksi satu sama lain
- e) Podcast : Podcast ini sangat cocok bagi peserta didik yang lebih menyukai dalam mendengarkan dari pada membaca atau visual. Podcast dapat menjadi sumber pembelajaran dalam menerima informasi dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya. Sumber pembelajaran berupa Podcast ini sangat fleksibel, karena dapat didengarkan dimanapun dan kapanpun, baik dalam perjalanan maupun saat sedang beristirahat atau Santai
- f) Aplikasi mobile : Aplikasi mobile ini merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam bentuk aplikasi yang dirancang khusus seperti; Duolingo dalam mempelajari bahasa asing yang dikemas dengan bermain game, memoriZAP untuk mempelajari fakta-fakta penting, Quizlet untuk membuat dan mempelajari kartu flash
- g) Perpustakaan : Perpustakaan merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sumber belajar maupun pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Dimana didalamnya terdapat koleksi berbagai buku diberbagai bidang, majalah, jurnal-jurnal, dan materi pembelajaran lainnya yang tersedia

- h) Kursus offline : Selain kursus online, kursus offline juga menjadi salah satu sumber pembelajaran yang lebih personal dan terarah, dimana peserta didik dapat mencari mentor atau tentor dalam bidang yang akan dipelajarinya.
- i) Mentor atau tutor : mentor dan tutor juga menjadi sumber pembelajaran berupa pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kursus online maupun offline.
- j) Pengalaman langsung : pengalaman langsung merupakan guru terbaik dan sumber pembelajaran yang berharga. Dimana dalam pengalaman yang kita dapatkan dan kita miliki akan menjadi acuan dalam pembelajaran nyata. Misalnya; jika ingin belajar dan mengetahui tentang seni, pergilah langsung ke galeri seni atau acara seni lokal, maka disitulah pengalaman akan tercipta dan pengetahuan akan didapatkan.

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

A. Menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan di dalam kelas

Penerapan strategi pembelajaran di kelas adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun oleh guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan efisien. Ini melibatkan pemilihan metode, teknik, dan sumber daya yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Koerniantono (2018) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah proses memilih dan merencanakan cara-cara yang akan digunakan guru untuk mengajarkan materi, dengan fokus pada aktivitas siswa. Dalam merencanakan dan memilih metode tersebut, guru harus memperhatikan kondisi, situasi, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik, sumber belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran di kelas adalah langkah nyata dari perencanaan yang dibuat guru, yang melibatkan berbagai faktor untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Langkah-langkah Implementasi Strategi Pembelajaran

Untuk menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. **Persiapan:** Menyiapkan materi, alat bantu, dan sumber daya yang diperlukan sesuai dengan strategi yang akan diterapkan.
2. **Pelaksanaan:** Melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan dinamika kelas.
3. **Monitoring dan Evaluasi:** Memantau proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.
4. **Refleksi:** Merefleksikan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran di masa mendatang

Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran

Guru seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan gaya belajar siswa, dan kurangnya sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan profesional, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

B. Mendorong keaktifan siswa di dalam kelas

Strategi pembelajaran aktif merupakan metode yang mendorong siswa untuk secara langsung terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL), serta kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Atau dengan kata lain Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan pembelajaran aktif mencakup berbagai metode, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based

Learning/PBL), permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial.

Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran Aktif

1. **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Diskusi ini mendorong siswa untuk bertukar ide dan saling belajar satu sama lain.
2. **Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL):** Siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran dan diminta untuk mencari solusi secara bersama-sama. Model ini meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.
3. **Permainan Edukatif:** Guru menggunakan permainan yang melibatkan seluruh siswa untuk memperkenalkan konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.
4. **Kolaborasi Antar Siswa:** Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi peran, dan bertanggung jawab bersama atas hasil pekerjaan mereka.
5. **Manfaat Strategi Pembelajaran Aktif**
 - Memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
 - Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.
 - Melatih keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.
6. **Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif**
 1. **Persiapan Guru:** Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang memfasilitasi keaktifan siswa.
 2. **Pelaksanaan:** Guru membimbing siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran aktif, seperti diskusi, permainan, atau proyek.
 3. **Evaluasi:** Guru menilai efektivitas strategi melalui observasi dan penilaian keterlibatan siswa.

Strategi pembelajaran aktif adalah metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru disarankan untuk:

- Terus mengembangkan variasi metode pembelajaran aktif.
- Menyesuaikan strategi pembelajaran aktif dengan karakteristik siswa.
- Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk mendorong keterlibatan mereka secara berkelanjutan.

C. Mengelola waktu, suasana kelas, dan dinamika peserta didik.

1. Pengelolaan Waktu dalam Pembelajaran

Pengelolaan waktu adalah keterampilan guru dalam membagi dan mengatur waktu secara efektif selama proses pembelajaran. Menurut Warsono (2016), pengelolaan waktu yang baik melibatkan:

- **Perencanaan Waktu:** Guru harus menyusun jadwal kegiatan belajar yang terstruktur, termasuk waktu untuk penjelasan materi, diskusi, dan evaluasi.
- **Pendistribusian Waktu:** Setiap aktivitas belajar harus memiliki alokasi waktu yang proporsional sesuai dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan siswa.
- **Penyesuaian Waktu:** Guru harus fleksibel dalam menyesuaikan waktu jika terjadi perubahan situasi di kelas

2. Pengelolaan Suasana Kelas

Suasana kelas yang positif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Menurut penelitian Warsono (2016), suasana kelas yang baik dapat diciptakan melalui:

- **Lingkungan Fisik:** Pengaturan tata ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan kelas.
- **Iklim Sosial-Emosional:** Hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa, yang ditandai dengan sikap saling menghargai dan menghormati.

- **Disiplin dan Aturan Kelas:** Guru menetapkan aturan yang jelas dan menegakkannya secara konsisten untuk menjaga ketertiban

3. Mengelola Dinamika Peserta Didik

Dinamika peserta didik mencakup interaksi antara siswa, serta antara siswa dengan guru. Untuk mengelola dinamika ini, guru dapat:

- **Menggunakan Pendekatan Individual:** Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih.
- **Mendorong Partisipasi Aktif:** Melibatkan seluruh siswa dalam diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan kelompok.
- **Mengelola Konflik:** Menyelesaikan konflik antar siswa dengan cara mediasi dan komunikasi yang baik.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas yang Efektif

Djamarah (2006) menjelaskan beberapa prinsip penting dalam pengelolaan kelas:

- **Hangat dan Antusias:** Guru menunjukkan sikap positif dan semangat selama pembelajaran.
- **Tantangan:** Guru memberikan pertanyaan atau tugas yang menantang untuk merangsang pemikiran siswa.
- **Variasi Metode:** Penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk menghindari kejemuhan.
- **Keluwesan:** Guru mampu menyesuaikan strategi dan metode sesuai dengan situasi di kelas.
- **Penekanan Hal Positif:** Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan sikap baik.
- **Disiplin:** Guru menetapkan dan menegakkan aturan kelas secara konsisten

2.3 Pengelolaan Interaksi Belajar

Interaksi belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suasana yang edukatif, direncanakan, dan memiliki tujuan tertentu. Dalam proses ini, guru

tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi, membimbing, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran. Interaksi ini mencakup komunikasi dua arah, di mana guru dan siswa saling berperan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Keberhasilan interaksi belajar-mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, penguasaan materi oleh guru, metode pengajaran yang tepat, kondisi kelas, serta peran aktif siswa. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan interaksi yang efektif, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu menjalin komunikasi yang bermakna dengan siswa serta membimbing mereka sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dengan demikian, interaksi belajar-mengajar bukan sekadar kegiatan rutin di kelas, tetapi merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

a. Membangun Komunikasi Dua Arah

Membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa berarti menciptakan hubungan timbal balik yang aktif, dinamis, dan edukatif selama proses pembelajaran. Dalam komunikasi ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendengarkan, menerima umpan balik, serta mendorong partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan pemberian pendapat. Sebaliknya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga diberi ruang untuk bertanya, menyampaikan ide, dan merespons permasalahan dengan pemikiran serta solusi. Komunikasi dua arah ini memungkinkan terjadinya interaksi edukatif yang saling mendukung dan saling mempengaruhi, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif, nyaman, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses dialogis yang mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar, serta membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

b. Memfasilitasi Kerja Kelompok, Tanya Jawab, Diskusi dan Aktivitas Kolaboratif

Memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, dan aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran berarti memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar melalui interaksi yang dinamis dan bermakna. Dengan metode kolaboratif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga saling berbagi ide, berdiskusi, memecahkan masalah bersama, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa karena mendorong mereka untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat secara langsung.

Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk saling bertukar ide, menyanggah pendapat, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan sikap sosial yang positif. Aktivitas-aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi lebih dalam, meningkatkan hasil belajar akademis, serta membekali mereka dengan kemampuan bekerja sama yang penting untuk menghadapi tantangan nyata di masa depan.

c. Menyesuaikan Pendekatan dengan Kebutuhan Siswa

Menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, atau yang dikenal dengan istilah diferensiasi pembelajaran, merupakan suatu pendekatan proaktif dan inklusif yang dilakukan oleh guru untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat, gaya belajar, maupun latar belakang. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan isi pelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, serta lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik, memperkecil kesenjangan hasil

belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang adil, bermakna, dan setara bagi seluruh siswa, khususnya dalam lingkungan kelas yang inklusif.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran ini didasarkan pada sejumlah teori pendidikan, seperti Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky, Teori Multiple Intelligences dari Gardner, serta model diferensiasi pembelajaran dari Tomlinson. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, pencapaian akademik, rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan implementasi diferensiasi pembelajaran juga sangat bergantung pada kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap keberagaman, serta dukungan dari lingkungan sekolah berupa budaya kolaboratif, kepemimpinan yang mendukung, dan pelatihan profesional yang berkelanjutan.

2.4 Evaluasi dan Refleksi

Dalam melakukan evaluasi dan refleksi khususnya dalam strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung, harus menggunakan berbagai metode yang dapat secara efektif dan relevan dalam menilai strategi tersebut. Strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung keduanya memiliki efektivitas tersendiri tergantung pada karakteristik materi dan siswa. Ke depan, pembelajaran akan lebih bervariasi dengan pendekatan blended learning dan diferensiasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan individu siswa. Refleksi ini menjadi acuan dalam menyusun RPP yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas. Berikut merupakan beberapa metode dalam evaluasi dan refleksi strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung

1. Menilai Efektivitas Strategi Pembelajaran yang Digunakan (melalui hasil penilaian formatif dan sumatif)

A. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

- Formatif (Observasi): Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dan menyelesaikan latihan dengan benar saat pembelajaran berlangsung.
- Sumatif (Tes): Nilai tes akhir menunjukkan bahwa 80% siswa mencapai KKM.
- Refleksi: Strategi ini efektif untuk materi yang bersifat prosedural dan membutuhkan arahan langsung.

B. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)

- Formatif (Tanya jawab): Diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan pemahaman yang bervariasi antar siswa.
- Sumatif (Proyek tugas): Nilai tugas proyek menunjukkan kreativitas dan pemahaman mendalam dari 70% siswa.
- Refleksi: Strategi ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

2. Mengidentifikasi Kendala dan Melakukan Perbaikan di Pertemuan Selanjutnya

A. Kendala Strategi Langsung:

- Beberapa siswa kurang aktif dan hanya menjadi pendengar pasif.
- Waktu terbatas menyebabkan materi tidak tersampaikan secara optimal.

Perbaikan:

- Gunakan teknik questioning dan permainan kecil untuk meningkatkan partisipasi.
- Rancang alokasi waktu lebih efisien dan beri tugas mandiri sebagai penguatan.

B. Kendala strategi tidak langsung

- Siswa kesulitan bekerja sama dalam kelompok secara efektif.
- Beberapa siswa belum terbiasa mencari informasi secara mandiri.

Perbaikan:

- Berikan panduan struktur kerja kelompok dan peran yang jelas.
- Lakukan pembimbingan lebih intensif saat eksplorasi mandiri.

3. Mencatat Perkembangan dan Kebutuhan Belajar Siswa:

Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik menunjukkan kemajuan lebih besar pada strategi langsung sementara siswa yang terbiasa bekerja mandiri dan reflektif berkembang pesat pada strategi tidak langsung. Dan juga kebutuhan Belajar

Sebagian siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat bahkan beberapa siswa memerlukan dukungan tambahan dalam manajemen waktu dan pemecahan masalah. Dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu siswa memiliki pendekatan strategi serta kebutuhan belajar yang berbeda beda, hal seperti ini harusnya menjadi fokus tenaga pendidik dalam memaksimalkan kemampuan setiap siswa supaya mendapatkan hasil yang terbaik.

2.5 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan serta memelihara kondisi pembelajaran yang ideal, sekaligus mengelola situasi saat muncul gangguan dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, ini merujuk pada berbagai kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana tersebut. Ahmad Rohani mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan menghasilkan dan menjaga kondisi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, termasuk pengelolaan perilaku siswa yang mengganggu perhatian kelas, memberikan imbalan atas penyelesaian tugas tepat waktu, dan lain-lain.

Tanda-tanda pengelolaan kelas yang efektif mencakup:

Lingkungan belajar yang optimal, yang terasa nyaman, sejuk, dan tenang sehingga dapat meningkatkan fokus siswa terhadap materi pembelajaran.

Menyikapi berbagai reaksi, baik positif maupun negatif, yang terjadi di dalam kelas dengan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memfokuskan perhatian kelompok, dengan cara terus menerus memperhatikan siswa, sehingga dapat menjaga konsentrasi mereka meski ada ketidakpahaman terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai.

Memberikan arahan dan tujuan yang jelas, karena kurangnya pemahaman siswa tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai seringkali menjadi penyebab hilangnya konsentrasi mereka.

Menyampaikan teguran dan penguatan, di mana teguran bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa, dan penguatan diperlukan untuk merespons dengan positif melalui pujian dan penghargaan (Diana Widyarani, 2011).

Tujuan Pengelolaan Kelas

Dalam proses pendidikan, pengelolaan lingkungan belajar memiliki tujuan umum, yakni menyediakan sarana bagi beragam aktivitas siswa dalam konteks sosial, emosional, dan intelektual di kelas. Sarana yang tersedia mendukung siswa untuk belajar, bekerja, dan mengembangkan rasa apresiasi di antara mereka. Berikut adalah tiga tujuan utama dari pengelolaan lingkungan belajar:

- Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang mendukung baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

- Mengatasi berbagai rintangan yang ada dalam lingkungan belajar yang dapat menghalangi interaksi dalam proses belajar mengajar.

- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat bantu belajar yang mendukung siswa dalam belajarnya yang selaras dengan aspek sosial, emosional, dan intelektual mereka di kelas.

Beberapa metode untuk menyusun ruang kelas agar lebih efektif mencakup:

- a. Dalam mendesain kelas menjadi pusat pembelajaran, banyak guru melibatkan siswa, terutama dalam merencanakan dan memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan. Keterlibatan siswa dalam merancang ruang kelas menjadi pusat pembelajaran dapat menumbuhkan rasa bangga dan kebersamaan di kalangan mereka.
- b. Sistem kelas berpindah(moving-class) adalah alternatif yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penataan ruang kelas sebagai pusat pembelajaran. Dalam sistem ini, beberapa ruang kelas ditata khusus untuk mendukung pembelajaran berbagai mata pelajaran. Ada kelas untuk sains, bahasa, matematika, seni, dan lain sebagainya. Ruang kelas tersebut dirancang menjadi semacam home-room atau pusat pembelajaran khusus, di mana meja, kursi, peralatan, media, pajangan, dan elemen lain diatur sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pengajaran mata pelajaran tertentu.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Strategi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan tepat mampu menjembatani antara tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan strategi yang relevan harus memperhatikan berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, materi ajar, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan belajar.

Guru tidak hanya dituntut sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, dan pengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang operasional, memilih metode yang sesuai, menyusun modul ajar yang menarik dan bermakna, serta memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan interaksi belajar yang aktif dan kondusif melalui komunikasi dua arah, kerja kelompok, diskusi, dan pendekatan diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Evaluasi dan refleksi atas strategi yang diterapkan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan melakukan analisis terhadap keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, guru dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang tepat sasaran.

3.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan mengelola strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi kelas. Penting bagi guru untuk selalu terbuka terhadap inovasi dan melakukan refleksi atas praktik mengajarnya, sehingga strategi yang digunakan benar-benar mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, dukungan dari

pihak sekolah dalam bentuk pelatihan, sarana pembelajaran, serta kebijakan yang mendukung kreativitas guru sangat dibutuhkan guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, adaptif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 167–175.
- Zaini, H. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gea, S. N. A. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 28-39.
- Farahdila, N., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Evaluasi Asesmen Sumatif dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX. *Pena Literasi*, 7(2), 222-231.
- Arikunto, Suharsimi.2008.Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif Cetakan keempat. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Diana Widyarani, Skripsi: Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tanggerang Selatan, (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Maryanto., Suklani. (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas, Educatioanl Journal: General and Specific Research, 3(2)
- Adam Nasution, N. a. (2025). Adam Nasution1, Nadya arzilea2, Annisa Dwi Rahmah3, Nabilah Aisyah Fitri4, Laras Pratiwi5. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 925 - 929.
- Koerniantono, M. K. (n.d.). STRATEGI PEMBELAJARAN . *Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang*, pp. 126-142.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer pendidikan*, 469-476.

- Agung Asmaul Rizal, D. S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 773-778.
- Arora, D. N. (2025). The Role of Differentiated Instruction in Supporting Diverse Learners in Inclusive Classrooms. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5112-5116.
- Asyrum Fikri, F. A. (2021). KOLABORASI METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MA Bahrul Ulum KECAMATAN DAYUN. *Riau Education Journal (REJ)*, 9-14.
- Berber N. Langelaan, L. G. ((2024)). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 1-14.
- Inah, E. N. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 150-167.
- Qolbi Khoiri, M. N. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 199-205.